



Analisis Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Petani Sayuran Di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Nurmegayanti^{1*}, Ansyar², Adiputra Rahman³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Intitut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

*Corresponding Author: nurmega.agr21@itbmpolman.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 13/06/2025

Direvisi: 15/07/2025

Diterbitkan: 17/08/2025

Kata Kunci:

Penyuluh Pertanian,
Produktivitas Petani,
Sayuran, Bumiayu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani sayuran di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada 50 petani sayuran dan penyuluh pertanian setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memiliki tiga peran yang signifikan dalam peningkatan produktivitas petani di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar petani yaitu sebagai peran sebagai fasilitator dengan skor 2,64, peran sebagai motivator dengan skor 2,18 dan peran sebagai komunikator dengan skor 2,84, yang artinya peran sebagai fasilitator berada pada tingkat tinggi, peran motivator tingkat sedang dan peran sebagai komunikator tingkat tinggi, karena penyuluh mampu mengfungsikan dirinya sebagai pengarah dan jembatan penghubung terhadap petani untuk menjadi petani yang kreatif, inisiatif dan produktif.

Abstract

This study aims to analyze the role of agricultural extension workers in increasing the productivity of vegetable farmers in Bumiayu Village, Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and questionnaires to 50 vegetable farmers and local agricultural extension workers. The results of the study indicate that agricultural extension workers have three significant roles in increasing farmer productivity in Bumiayu Village, Wonomulyo District, Polewali Mandar Regency, namely as a role as a facilitator with a score of 2.64, a role as a motivator with a score of 2.18 and a role as a communicator with a score of 2.84, which means that the role as a facilitator is at a high level, the role of a motivator is at a medium level and the role as a high level communicator, because the extension workers are able to function as directors and bridges to farmers to become creative, initiative and productive farmers.

Keywords:

Agricultural Extension
Worker, Farmer
Productivity,
Vegetables, Bumiayu

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan produk pangan dan peningkatan kesejahteraan petani (Anwaruddin, 2021). Di daerah pedesaan, budidaya sayuran merupakan salah satu sektor yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Produktivitas di bidang sayuran sangat sangat terdampak oleh sejumlah faktor, termasuk kualitas sebuah angka, ketersediaan produk, dan dampak kerusakan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan sektor nonformal proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peserta didik agar dapat menjalankan usahanya secara lebih efektif dan efisien. yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjalankan bisnisnya secara lebih efektif dan efisien.

Menurut (Sofia et al., 2022), penyuluhan pertanian berfungsi sebagai agen perubahan dalam pembangunan dengan terus memberikan bimbingan untuk meningkatkan tingkat kesadaran pemilik usaha tani. Menurut penelitian yang riset dilakukan oleh (Prihatin A. P., 2018), terdapat korelasi yang signifikan antara produktivitas karyawan sayuran dengan hasil kerja mereka. Semakin banyak orang berpartisipasi dalam yang kegiatan pertanian, maka mereka akan semakin termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya. Penyuluh pertanian memiliki kemampuan strategis untuk meningkatkan produktivitas petani melalui penggunaan teknologi pertanian, praktik budidaya yang efektif, penggunaan kapasitas petani dalam mengelola bisnis, memaksimalkan penggunaan pupuk dan pestisida, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pasar. Namun, efektivitas penyuluhan di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dijelaskan lebih dalam. Penyuluh Pertanian merupakan sektor primer yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian di daerah pedesaan. Salah satu strategi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Penyuluh pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas petani sayuran melalui berbagai fungsi, termasuk fasilitator, motivator, pendidik, dan inovator. Peran ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani agar dapat mengelola pemanfaatan sayuran secara efektif dan efisien. Sebagai fasilitator, penyuluh pertanian membantu klien dalam mengakses sumber daya yang diperlukan, seperti input produksi, akses pasar, dan mengakses teknologi pertanian. menyatakan bahwa fungsi penyuluh sebagai fasilitator meliputi pembagian informasi, bimbingan, dan memfasilitasi petani penyuluh mengakses informasi produk. Peran penyuluh dalam memotivasi petani mempunyai pengaruh dampak signifikan yang pada terhadap perubahan kinerja petani dalam kemajuan teknologi pertanian, menurut penelitian yang dilakukan di Kabupaten Agam (Hutajulu et al., n.d., 2017). Peran penyuluh sebagai seorang inovator mendorong eksplorasi dan pengembangan teknologi baru di bidang pertanian. Penelitian yang dilakukan di Desa Puunggonu menunjukkan bahwa penyuluh pertanian berperan meningkatkan kegiatan kesehatan sayuran dengan memperkenalkan inovasi pertanian yang sesuai sayuran kondisi setempat (Lamatungga, 2024).

Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar diketahui sebagai salah satu daerah penghasil sayuran, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan produktivitasnya. Permasalahan masalah utama yang dihadapi petani kurangnya informasi mengenai teknik budidaya yang efektif, penggunaan pupuk yang tepat, hama dan penyakit tanaman. Oleh karena itu tujuan bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh dalam meningkatkan produktivitas petani sayuran di Desa tersebut. Budidaya sayuran memerlukan perhatian khusus terhadap faktor-faktor agronomi seperti pemilihan varietas unggul, pencegahan hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Selain faktor agronomi, penerapan teknologi produksi yang tepat juga penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penelitian (Anwaruddin, 2021) menunjukkan bahwa adopsi teknologi produksi sayuran pada mitra usaha dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang diterima pelaku usaha dan perusahaan.

Harga yang dibebankan kepada petani sayuran biasanya sangat rendah dan di bawah harga pasar, yang berdampak signifikan terhadap produktivitas dan penerimaan petani. Produktivitas adalah perbandingan perbandingan antara sejumlah keluaran tertentu dengan sejumlah masukan tertentu. Provinsi propinsi Sulawesi Barat memiliki banyak potensi untuk

melakukan kegiatan usahatani sayuran, salah satunya adalah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Karena di tunjang dengan kekondisi lahan, mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani sayur karena didukung kondisi lahan, mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai petani sayur. Terdapat 8 jenis tanaman sayuran yang ditanam yakni cabai besar, cabai rawit, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung, bayam dan kacang (Badan Pusat Statistik Polewali Mandar, 2024) Pencapaian tingkat produktivitas petani yang memuaskan disebabkan leh usaha petani dalam memadukan faktor -faktor yang mempengaruhi produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan teknologi) berdasarkan hasil pengamatan sendiri setelah berkecimpung di bidang pertanian. Umumnya penyuluh berlokasi terletak disatu desa wilayah selama satu tahun dengan beberapa program untuk membantu petani. Selain itu, penelitian yang dilakukan di Desa menunjukkan bahwa upaya peningkatan produksi sayuran sangat signifikan, terutama pada bidang pendampingan teknis dan manajerial petani.

Pengetian Pertanian Penyuluh

Di Belanda, istilah "voorlichting" yang artinya memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. istilah ini digunakan pada era kolonial untuk negara-negara jajah Belanda, sebenarnya penyuluh diperlukan oleh kedua belah pihak. Misalnya Indonesia mengikuti cara Belanda menggunakan kata "penyuluhan", sementara Malaysia menggunakan kata "extension," yang berhubungan langsung dengan bahasa Inggris dan berarti perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing menggunakan istilah "advisory work" dan "beratung" yang berarti bahwa seseorang dapat memberikan nasihat kepada seseorang, tetapi orang tersebut bertanggung jawab untuk menentukan kebutuhannya (Mulyono, 2001).

Berbicara tentang penyuluhan merupakan suatu ilmu sosial yang mengajarkan tentang sistem dan proses perubahan baik pada individu maupun masyarakat sehingga perubahan yang terjadi mudah-mudahan sesuai dengan harapan atau pola yang ada. Dengan demikian, penyuluhan mengacu pada sejenis pendidikan nonformal atau pendidikan di luar sistem sekolah tradisional, di mana petani diajarkan bagaimana mencapai tujuan tertentu sambil tetap mampu bekerja mandiri, atau belajar sambil bekerja (Pinangkaan et al., 2022).

Pada dasarnya penyuluhan mengacu pada kegiatan profesional pelayanan jasa baik pendidikan jasa pembangunan. Penyuluhan mengidentifikasi manusia sebagai subyek yang mandiripembangunan yang dan dapat diandalkan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan secara wajar dan bertanggung jawab. Penyuluhan juga merupakan Juga suatu proses atau pemberdayaan yang dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan modal manusia dan modal sosial dalam rangka mendukung kehidupan yang mandiri, saling menguntungkan, dan berswasembada (Sumardjo, 2010).

Menurut (Anwaruddin, 2021), penyuluhan bukan sekedar intruksi, pemaksaan, atau menggurui, melainkan suatu proses pembelajaran partisipatif yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan memberikan alternatif metode pengajaran yang efektif, tepat, dan ramah lingkungan. Penyuluhan mengacu terhadap proses pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memaksimalkan sumberdaya dengan meningkatkan kemampuan individu, kelompok, dan sistem (jejaring) guna mengoptimalkan sumberdaya lokal.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran adalah sesuatu yang berfungsi sebagai faktor utama terjadinya suatu kejadian atau fenomena tertentu, peran diartikan sebagai segala hal yang dianggap penting dalam suatu peristiwa, baik positif maupun negatif. Peran penyuluh adalah membantu petani mengatasi masalahnya sendiri dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka bisa menjadi lebih baik. Sedangkan menurut (Anwaruddin, 2021) peran penyuluhan merupakan

sekumpulan kegiatan yang berfungsi sebagai alat bantu belajar, sumber informasi, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan petani yang terkait dengan kegunaannya sebagai organisator dan motivator, sebagai teknisi, dan sebagai konsultan. Berdasarkan urutan urgensinya, peranan, permasalahan di lapangan, kondisi para penyuluh, masalah petani, kebutuhan petani dan organisasi pembangunan pertanian, peranan penyuluh dapat dibagi menjadi lima peranan utama, yaitu:

a. Penyuluh sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membuat rencana untuk mencapai tujuan itu tanpa mengambil posisi tertentu selama diskusi. Beberapa fasilitator akan membantu kelompok mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang telah dibuat atau yang muncul di masa mendatang. Penyuluh senantiasa menyediakan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam menyulu/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh memberikan fasilitas sebagai berikut: permodalan, pupuk, pestisida, bibit, dan lain sebagainya (Nurlina, 2021).

b. Penyuluh sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memberikan inspirasi kepada orang lain untuk melaksanakan suatu tugas, pendorong, penggerak, adalah petugas yang dimaksudkan untuk memberikan dorongan dan rasa prestasi guna mencapai suatu tujuan.

c. Penyuluh sebagai komunikator

1. Penghubung dengan pemerintah dalam hal ini

a) Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani

b) Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian

2. Penghubungan dengan peneliti, dalam hal ini pandangan, penyuluh selalu menunjukkan temuan penelitian baru yang dapat meningkatkan hasil pertanian usaha tani.

Kurang maksimalnya peran penyuluhan pertanian disebabkan dari rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluh pertanian. Di samping itu, kurangnya organisasi dan sistematisasi sistem pendanaan menjadi salah satu penyebab sulitnya penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut (Sari, 2013), penyuluh pertanian ke depan mengacu pada kemampuan petani untuk mengembangkan diri sebagai mitra dan fasilitator dengan melaksanakan tugas-tugas yang sesuai sebagai pendidik, motivator, konsultan, pembimbing, pendamping petani, dan fasilitator

Tujuan Penyuluh Pertanian

Menurut (Anwaruddin, 2021) tujuan penyuluh pertanian adalah senantiasa untuk meningkatkan taraf hidup manusia, terutama dalam aspek fisik, mental, ekonomi sosial budayai. Terkait dengan tujuan pertanian, antara lain adalah peningkatan teknologi pertanian (better farming), peningkatan usaha tani (better business), dan peningkatan kehidupan petani dan masyarakat (better living).

Tujuan utama dari pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang setara dengan permintaan bahan pangan, yang meningkat dengan harga yang meningkat pesat di pasar global. Pembangunan seperti ini harus menyeluruh dan selalu dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang sudah dilakukan. Oleh untuk ini, efektif manajemen organisasi pertanian pertanian menjadi sangat penting dalam situasi ini, terutama di negara berkembang (Asir M., 2022).

Pengertian Produktivitas

Menurut (Marpaung, 2022) Produksi adalah perbandingan perbandingan antara hasil akhir (output) dengan jumlah sumber daya yang dibutuhkan (input). Produktivitas mencakup perbandingan perbandingan hasil yang diperoleh dengan durasi semua jam kerja. Dari hasil yang diperoleh dengan durasi seluruh jam kerja. Menurut (Setiana 2005), produksi suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kehidupan manusia dengan menggunakan daya lebih banyak dari sebelumnya, produksi adalah konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa untuk kehidupan manusia dengan menggunakan lebih banyak daya daripada sebelumnya. Peningkatan produktivitas dapat tercapai dengan mengurangi semua biaya, termasuk biaya yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya manusia (do the right thing) dan meningkatkan jumlah usaha (do the right thing). Dengan kata lain produktivitas adalah ukuran efisiensi dan efektivitas kerja secara keseluruhan. menurut Sinungan (2003), Secara umum produk diartikan sebagai hubungan antara masuknya yang nyata hasil fisik atau nyata (barang - barang atau jasa). Produktivitas juga didefinisikan sebagai tingkat efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa. Produksi juga diartikan sebagai:

- a. Perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil
- b. Perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan-satuan (unit) umum.

Ukuran produksi yang sering digunakan berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat diukur dengan membagi pengeluaran oleh jumlah orang yang menggunakan atau jam-jam kerja orang Menurut (Asir M., 2022) produksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau meningkatkan nilai atau utilitas baru. Manfaat atau guna, mengandung informasi tentang suatu produk kemampuan atau kemampuan layanan untuk memenuhi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi mencakup semua kegiatan termasuk penciptaan barang dan jasa.

Berdasarkan pada analisis produksi di atas, produksi pertanian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang meminimalisir dan mengembangkan komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam proses produksi pertanian, terdapat asas yang menyatakan bahwa kegunaan atau manfaat suatu produk dapat ditingkatkan melalui penciptaan bentuk yang bermanfaat, yang dilakukan dengan cara menumbuhkan bibit hingga dewasa dan perawatannya.

Berbagai variasi faktor dari termasuk tenaga kerja, modal, lahan, dan pengelolaan pertanian, diperlukan untuk produksi pertanian. Tenaga kerja meliputi anggota keluarga dan orang di luar keluarga. Modal sering dipahami sebagai uang atau jumlah semua aktivitas ekonomi non manusia. Hal ini juga dapat juga bisa diterapkan pada semua barang dan produk yang telah diinvestasikan dalam berbagai bentuk, seperti obat-obatan, pertanian, benih, pupuk, dan barang-barang lainnya. Faktor lahan dalam produksi pertanian menyediakan nutrisi yang menentukan kesuburannya. Manajemen pertanian merupakan salah satu yang paling terpenting faktor penting membantu mengoordinasikan faktor produksi lainnya untuk memastikan hasil yang efisien.

Fungsi produksi menjelaskan hubungan teknis antara faktor input dan output. Ini menggambarkan tingkat teknologi yang dimanfaatkan oleh perusahaan, industri, atau bisnis secara komprehensif. Jika teknologi berubah maka fungsi produksi pun berubah. Jadi singkatnya fungsi produksi secara umum didefinisikan sebagai tabel, jadwal, atau hubungan matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat diproduksi dari faktor produksi tertentu pada tingkat teknologi tertentu

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan relevansi lokasi dengan topik penelitian. Penelitian ini berlangsung selama periode Juni hingga Juli 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani sayuran di Desa Bumiayu yang mengikuti penyuluhan pertanian. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria petani yang aktif mengikuti penyuluhan pertanian selama minimal satu tahun. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Berikut adalah rincian pendistribusian responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Lokasi dan daftar distribusi responden

No	Lokasi	Jumlah responden
1	Dusun Tulung Agung	10
2	Dusun Blitar	10
3	Dusun Kebundalam	10
4	Dusun Jogja Lama	10
5	Dusun Ponorogo	10
Total		50

Sumber: Data primer diolah, Juli 2025

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi**, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dan praktik pertanian yang dilakukan oleh petani.
2. **Wawancara**, yaitu interaksi langsung dengan penyuluh pertanian dan petani untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses penyuluhan dan dampaknya terhadap produktivitas.
3. **Kuesioner**, yaitu penyebaran angket kepada 50 petani sayuran guna mendapatkan data mengenai tingkat partisipasi dalam penyuluhan dan produktivitas hasil pertanian mereka.
4. **Studi Literatur**, yaitu telaah terhadap berbagai sumber pustaka terkait penyuluhan pertanian dan produktivitas pertanian guna mendukung analisis penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang di gunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan metode analisis data yang mengumpulkan data berupa angka misalnya terdapat pada skala pengukuran (Abubakar, 2021) Sementara itu, kuesioner digunakan memahami penyuluh.

Data hasil itu jawaban responden dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Setiap kriteria peran penyuluh pertanian diberi skor yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data ini adalah dengan menggunakan data Skala Likert adalah dengan menggunakan skala Likert melalui tabulasi, dimana skor responden dicatat. Skor total ini kemudian dihitung rata-ratanya, dan rata-rata inilah yang dihitung sebagai posisi responden pada skala Likert sehingga lebih mudah untuk mengelompokkan dan menyajikan data.

Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian dievaluasi menggunakan skala Likert. Responden yang berjumlah 50 orang diminta untuk menjawab kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk menentukan peran penyuluh dalam rangka menciptakan nilai proporsi. Peran penyuluh sebagai fasilitator, peran penyuluh sebagai motivator, dan peran penyuluh sebagai komunikator merupakan tiga kategori atribut yang dideskripsikan. Untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Keterangan:

3 = sangat berperan

2 = berperan

1 = tidak berperan

Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapat bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran penyuluh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Masing-masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain.

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skore terendah}}{\text{Banyak skor}}$$

Jawaban responden masing-masing variable dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Skor untuk kategori tinggi = 2,34 - 3,00

Skor untuk kategori sedang = 1,67 - 2,33

Skor untuk kategori rendah = 1,00 - 1,66

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Tabel 2. Tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator

No	Tanggapan	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Berperan	3	32	96	76,00
2	Kurang berperan	2	18	36	24,00
3	Tidak berperan	1	-	-	-
Jumlah Total			50	116	100
Rata - rata skor			132/50 = 2,64		
Kategori			Tinggi		

Tabel 2 menunjukkan pendapat responden tentang mengenai peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam meningkatkan produktivitas petani sayuran. Dari 50 responden, 32 menunjukkan berperan dan skor perolehannya 3 dengan persentase 76%. Untuk menentukan hasil persentasenya, jumlah total responden (32) dibandingkan dengan bobot persentase (100%) dan kemudian dibandingkan dengan bobot responden (50), yang menghasilkan hasil 76%. Selanjutnya, responden yang menyatakan Kurang Berperan berjumlah sekitar 18, dengan skor 2 dengan persentase sekitar 24 %. Persentase ini diperoleh dari hasil analisis jumlah total jawaban (18) dibandingkan dengan jumlah total responden (50), yang menghasilkan persentase sekitar 24 %. Responden yang menyatakan Tidak Berperan memiliki skor kosong.

Selanjutnya, nilai FX (96) diperoleh berasal dari hasil analisis jumlah total respon untuk skor X (3) dan jumlah responden untuk F (32). Demikian pula, nilai FX (36) diperoleh dari hasil analisis jumlah total respons untuk skor X (2) dan jumlah responden untuk F (18). Hasil

analisis jumlah total respon untuk skor X (3) dan jumlah responden untuk F (32). Demikian pula, nilai FX (36) diperoleh dari hasil analisis jumlah total tanggapan untuk skor X (2) dan jumlah responden untuk F (18). Di sisi, ketika membandingkan total FX (132) jumlah total responden (50), hasilnya adalah 2,64.

Dengan demikian nilai rata-rata kinerja terkait peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam peningkatan produktivitas petani sayuran adalah 2,64 dengan kategori tinggi.

Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Tabel 3. Tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai motivator.

No	Tanggapan	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Berperan	3	21	63	48,00
2	Kurang Berperan	2	17	34	36,00
3	Tidak Berperan	1	12	12	16,00
Jumlah Total			50	109	100
Rata-rata skor			109/50 = 2,18		
Kategori			Sedang		

Pada Tabel 3 yang menunjukkan pendapat responden mengenai nilai motivator, dari 50 responden yang disebutkan di atas, terdapat 21 responden yang menyatakan sangat berperan dengan skor 3. Jumlah 21 responden dibandingkan dengan bobot persentase (100 %) kemudian dibandingkan dengan bobot responden (50) yang menghasilkan hasil sebesar 48 %. berjumlah 17 orang dan skornya 2 dengan persentase 36%. Skor ini diperoleh dari hasil perbandingan antara jumlah total responden (17) dengan bobot persentase (100%) dan kemudian dibandingkan dengan jumlah total responden (50), yang menghasilkan persentase 36%. Untuk responden yang menyatakan Tidak Berperan, hanya ada 14 orang dan skornya adalah 1, dengan persentase 16 %.

Hasil analisis perolehan skor total X (3) dengan jumlah responden F (21), untuk nilai FX (34), hasil analisis perolehan skor X (2) dengan jumlah responden F (17), dan terakhir, FX (12). Namun, untuk menemukan untuk menemukan rata-rata, rata-rata FX (109) dibagi dengan jumlah total responden (50), menghasilkan hasil 2,18.

Terkait dengan hal tersebut, memperhatikan, skor rata - rata untuk peran penyuluh pertanian sebagai motivator sebesar 2,18 termasuk pertanian kategori sedang.

Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Tabel 4. Tanggapan responden terhadap peran penyuluh sebagai komunikator

No	Tanggapan	Skor (X)	F	F.X	Persentase (%)
1	Berperan	3	42	126	92,00
2	Kurang Berperan	2	8	16	8,00
3	Tidak Berperan	1	-	-	-
Jumlah total			50	142	100
Rata-rata skor			142/50 = 2,84		
Kategori			Tinggi		

Tabel di atas menjadi menunjukkan pendapat responden mengenai peran penyuluh pertanian sebagai komunikasi dalam meningkatkan produktivitas petani sayuran. 42 responden, menanggapi Berperan skor perolehannya sebanyak 3 dengan persentase 92%. Untuk menentukan hasil persentasen, jumlah totalnya (42) dibandingkan dengan persentase (100%) kemudian dibandingkan dengan responden (50) sehingga diperoleh hasil sebesar 92 %. Selanjutnya, responden yang menyatakan Kurang Berperan berjumlah sekitar delapan orang,

dan skor perolehannya adalah dua dengan persentase sekitar 8 %. Persentase ini diperoleh dari hasil analisis antara total skor perolehan (2) dan bobot persentase (100%) lalu dibandingkan dengan jumlah total responden (50), yang akan menghasilkan persentase sekitar 8 %.

Hasil analisis perolehan skor total X (3) dan jumlah responden F (42) kemudian digunakan untuk menentukan nilai FX (142). Hasil analisis perolehan skor X (2) dan jumlah responden F (8) juga digunakan untuk menentukan nilai FX (16).

Namun, untuk menemukan untuk menemukan rata-rata total FX (142) dibandingkan dengan jumlah total responden (50), menghasilkan hasil 2,84. Dengan demikian nilai rata - rata kinerja penyuluh pertanian sebagai komunikator dalam peningkatan produktivitas Petani Sayuran adalah 2,84 dengan kategori tinggi.

Tabel 5. Rekapitulasi Respondenterhadap peran penyuluh pertanian

No	Uraian	Rata-rata skor	Rata-rata persentase	Kategori
1	Analisis peran penyuluh sebagai fasilitator	2,64	92%	Tinggi
2	Analisis peran penyuluh sebagai motivator	2,18	77,33%	Tedang
3	Analisis peran penyuluh sebagai komunikator	2,84	97,33%	Tinggi
Rata-rata skor dan rata-rata persentase		2,55	88,66%	Tinggi

Tabel 5 merangkum hasil reaksi responden terhadap tiga analisis peran penyuluh pertanian, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator. Skor dan persentase rasio yang digunakan untuk menganalisis setiap peran adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai fasilitator: kategori tinggi, rata-rata skor 2,64, persentase 92 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan petani, seperti penyediaan informasi, benih, pupuk, seperti modalan.
2. Peran sebagai seorang motivator: Rata-rata Skor 2,18 dengan persentase 77,33% termasuk dalam kategori sedang. Menunjukkan Hal ini bahwa sementara upaya untuk memotivasi meningkatkan produktivitas telah dimulai, upaya tersebut masih perlu diperkuat.
3. Peran sebagai komunikator: kategori tinggi rata-rata skor 2,84, Hal ini menunjukkan penyuluh berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan petani, membantu menjelaskan aspirasi dan permasalahan yang dihadapi petani.

Berdasarkan aspek ketiga tersebut, rata - rata skor keseluruhan adalah 2,55% dengan persentase 88,66 % tergolong tinggi, yang tergolong tinggi. Rata-rata ini dihitung dengan menghitung skor rata - rata dan persentase peran, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan jumlah faktor yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan analisis yang mengkaji dampak atau peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani sayuran di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga analisis peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produktivitas petani sayuran di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, yaitu:

1. Analisis peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator termasuk dalam kategori tinggi karena dapat memfasilitasi dengan memberikan informasi, bantuan dana, pupuk, dan layanan terkait lainnya.

2. Analisis Peran Penyuluh pertanian sebagai motivator berada pada kategori sedang karena keberadaan peran membantu mendorong petani untuk meningkatkan produktivitasnya.

Analisis peran Penyuluh pertanian sebagai seorang komunikator termasuk dalam kategori tinggi karena melalui peran ini, petani dapat menyampaikan permasalahan atau isu kepada penyuluh yang selanjutnya dapat menyampaikan permasalahan atau isu tersebut kepada pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Vol. 1). SUKA Press UIN Sunan Kali Jaga.
- Anwaruddin, O. (2021). *Sistem Penyuluh Pertanian* (Simarmata Janner, Ed.; Vol. 1). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Asir M. (2022). *Ekonomi Pertanian: Vol. I* (Damayanti Evi, Ed.; 1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Badan Pusat Statistik Polewali Mandar. (2024). *Polewali Mandar Dalam Angka Tahun 2024*. BPS POLMAN.
- Hutajulu, M., Satmoko, S., & Mardiningsih, D. (2017). *The Influence of The Role of Agricultural Extension's Agent on The Level of Participations of Vegetables Organic Farmers in P4S Tranggulasi, Selongisor Batur Village, Getasan District, Semarang Regency, Central Java*.
- Lamatungga. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Kegiatan Usahatani Sayuran Di Desa Puunggoni Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 49, 215–4.
- Marpaung, D. S. S. (2022). Strategi Peningkatan Produktivitas Padi melalui Sistem Salibu. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v16n1.2022.1-7>
- Mulyono, M. (2001). *Pola Pengembangan Penyuluh Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*.
- Pinangkaan, C., Julia Maria Maweikere, A., & Noch Karel Dumais, J. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani Di Desa Malenos Baru Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 18, 37–42.
- Prihatin A. P. (2018). Hubungan Penyuluhan Pertanian Dengan Pro. *Jurnal Ilmiah Sosio_ekonomika Bisnis*, 12. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i1>
- Sari, A. M. (2013). *Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Bali di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*. Universitas Udaya.
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151–160.
- Sumardjo. (2010). *Penyuluh Menuju Pengembangan Kapital Manusia dan Kapital Sosial Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor.